

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ekonomi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan manusia akan selalu bertambah seiring dengan perkembangannya zaman. Maka dari itu, ekonomi akan secara terus menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan, inflasi, pengangguran, hasil produksi, kesempatan kerja, dan lainnya terhadap perubahan semua itu merupakan perubahan yang universal terjadi pada suatu perekonomian negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang sejauh ini berperan penting serta mampu menompang perekonomian Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UKM) telah diakui sebagai salah satu faktor utama yang meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara, khususnya UKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara berkembang (Aminu,2015).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga berperang penting terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai penyumbang produk domestik bruto (PDB) nasional memiliki peran penting bagi pemulihan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menampung sampai 60,4% total investasi. Jumlah pelaku UMKM mulai meningkat pesat sejak Covid-19, dimana pola konsumsi barang dan jasa juga mengalami perubahan. Perekonomian Indonesia juga mengalami penurunan yang sangat drastis.

Pemerintah memiliki banyak upaya dan usaha untuk mendukung usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dengan menciptakan berbagai program. Salah satu program pemerintah untuk mendukung UMKM yaitu program pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang dibentuk untuk memulihkan perekonomian Indonesia akibat Covid-19. Program ini dibuat berdasarkan PP Nomor 23 tahun 2020 yang kemudian diubah menjadi PP Nomor 43 tahun 2020. Keberhasilan untuk bisa bertahan pada masa kritis ekonomi, tidak menjadi jaminan UMKM di Indonesia dapat terbebas dari berbagai masalah dan hambatan dalam menjalankan usahanya.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Data UMKM Indonesia**

| No | Tahun | Jumlah UMKM Unit |
|----|-------|------------------|
| 1  | 2017  | 61.651.177       |
| 2  | 2018  | 62.922.617       |
| 3  | 2019  | 64.194.057       |
| 4  | 2020  | 65.465.497       |
| 5  | 2021  | 67.595.347       |

Sumber : Kementrian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2017 – 2021 selalu mengalami peningkatan. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah dan kelompok usaha ini mampu menghadapi berbagai goncangan permasalahan ekonomi. Dengan selalu bertambahnya UMKM di Indonesia dapat membantu mengurangi angka pengangguran.

Pada tahun 2021, di Provinsi Jambi yang tersebar di 11 Kabupaten dan Kota terdapat 165.497 UMKM. Sebanyak 152.373 usaha merupakan usaha mikro dan sebanyak 10.708 usaha merupakan usaha kecil, dan 2.416 usaha merupakan usaha menengah. Dengan rincian sebanyak 47.813 UMKM di Kota Jambi, di kabupaten Batanghari terdapat 12.796 UMKM, di kabupaten Muaro Jambi terdapat 42.108, di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat 8.390 UMKM, di Kabupaten Tanjung

Jabung Timur terdapat 19.046 UMKM, di Kabupaten Tebo terdapat 1.268, di Kabupaten Bungo terdapat 3.387 UMKM, di Kabupaten Sarolangun terdapat 3.705 UMKM, di Kabupaten Merangin terdapat 4.956 UMKM, di Kabupaten Kerinci terdapat 12.400 UMKM, dan Kota Sungai Penuh terdapat 9.631 UMKM. Berdasarkan jumlah UMKM tersebut, dapat menyerap tenaga kerja formal dan informal mencapai 289.569 orang.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMK per Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2020**

| No.    | Kecamatan     | Jumlah UMK |
|--------|---------------|------------|
| 1.     | Telanaipura   | 1.659      |
| 2.     | Jambi Selatan | 1.062      |
| 3.     | Jambi Timur   | 1.608      |
| 4.     | Pasar Jambi   | 1124       |
| 5.     | Pelayangan    | 1459       |
| 6.     | Danau Teluk   | 1387       |
| 7.     | Kota Baru     | 1051       |
| 8.     | Jelutung      | 1434       |
| 9.     | Alam Barajo   | 938        |
| 10.    | Danau Sipin   | 939        |
| 11.    | Paal Merah    | 942        |
| Jumlah |               | 13.603     |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMK Kota Jambi, 2022

Perkembangan jumlah UMK ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, iklim usaha yang kondusif, meningkatnya daya beli masyarakat, serta berubahnya selera dan gaya hidup dari masyarakat. Selain perkembangan, sebaran

UMK di Kota Jambi juga terlihat cukup merata antar kecamatan satu dengan kecamatan lainnya, ini menunjukkan bahwa di seluruh wilayah di Kota Jambi mempunyai potensi yang baik untuk berkembangnya UMK. permasalahan pada pelaku UMK di Kota Jambi diantaranya dari aspek permodalan diantaranya minimnya modal, modal tidak berputar dan daya beli masyarakat menurun. Aspek tenaga kerja diantaranya sulitnya mencari tenaga kerja terampil. Aspek produksi diantaranya kelangkaan bahan baku kualitas bahan baku berubah ubah, kesulitan dalam pengurusan perizinan; Aspek pemasaran kesulitan dalam memperluas pasngsa pasar dan pengembangan usaha.

Kontribusi yang telah diberikan oleh UMKM untuk perekonomian Indonesia tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat banyak kendala yang dilalui. Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap pelaku usaha dapat disimpulkan bahwa akses keuangan dan pengetahuan keuangan berperan penting dalam keberhasilan dan kemajuan UMK, mereka mengatakan salah satu masalah pokok bagi UMK adalah permodalan, hal itu terjadi karena sulitnya akses ke keuangan baik bank ataupun non bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan bankable. Berdasarkan survey awal yang dilakukan dari 10 pelaku usaha yang dijadikan subjek survey awal hanya 40% pelaku usaha yang memiliki akses ke keuangan seperti pinjaman sedangkan survey yang dilakuakn OJK pada 2019 baru mencapai 38 persen dengan tingkat inklusi keuangan nasional sebesar 36 persen. Berkaitan dengan hal tersebut, Dinas koperasi dan UMK Provinsi Jambi mengadakan sosialisasi tentang Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) bagi UMK, kegiatan diharapkan para pelaku UMK mampu mendapatkan pendampingan baik itu dalam pengembangan UMK yang akan berimbas pada terbentuknya akses pembiayaan, pemasaran, teknologi informasi pengembangan Sumber Daya Manusia, atau dalam bentuk lainnya (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jambi, 2023).

Banyak hal yang bisa menjadi masalah dan hambatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), salah satunya permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu pengetahuan keuangan yang dimiliki. Permasalahan utama dalam keterampilan keuangan yang dialami oleh pelaku UMKM yaitu menyiapkan anggaran. Sebagian besar pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen keuangan usahanya (Humaira, 2017). Rendahnya kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya membuat sebuah perencanaan dan pengelolaan anggaran karena, pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan dan pengelolaan anggaran tidak terlalu penting dan dapat diolah dengan sangat mudah.

Literasi keuangan telah diakui sangat penting bagi individu, bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan. Konsumen yang melek finansial dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan menuntut layanan berkualitas tinggi. Melek finansial adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup dan prospek pertumbuhan *start up* perusahaan (Lennox, 2014). Berdasarkan laporan pembangunan keuangan global pada tahun 2014 Bank Dunia, usaha kecil dan menengah, khususnya di pasar negara berkembang, menghadapi kendala pembiayaan yang signifikan, dan berpotensi pertumbuhan dan inovasi yang negatif. Literasi keuangan adalah alat yang paling efektif untuk mendorong pertumbuhan keuangan bagi rumah tangga dan bisnis (ACCA, 2014).

Lusardi dan Mitchell (2008) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Kemudian, literasi keuangan menurut Huston (2010) diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi suatu negara yang meliputi pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, serta pemerataan pendapatan akan lebih mudah dicapai bila penduduk negara tersebut memiliki tingkat literasi keuangan tinggi.

Literasi keuangan juga sangat diperlukan bagi para pelaku usaha karena literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Laily, 2013). Pedagang membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraannya (Amaliyah dan Witiastuti, 2015). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Krishna dkk., 2010). Menurut Robb dan James (2009), literasi keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Dengan Literasi Keuangan yang baik seseorang dapat terhindar dari masalah keuangan dan terhindar dari potensi menjadi sasaran kejahatan keuangan.

Berbagai permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi Kinerja UMKM yang dimiliki. Banyak upaya dilakukan untuk mengungkapkan faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku manajemen keuangan. Salah satunya penelitian Rohmah (2021) yang berjudul "*Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan*". Penelitian ini menyatakan bahwa permasalahan lain terkait dengan perilaku manajemen keuangan yang menjadi faktor lainnya *Locus of control* yang mana menjadi cara seorang individu memiliki tanggungjawab terhadap kegiatan yang akan terjadi di dalam kendali atau di luar kendali dirinya sendiri. Kecerdasan di bidang keuangan dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih akrab. Kemudian Tarry Novita Maharani (2016) juga melakukan penelitian serupa dan mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu literasi keuangan pribadi dan sikap keuangan.

Akses keuangan menjadi aspek penting dalam masalah pembiayaan usaha. Akses keuangan merupakan fitur penting dalam operasi bisnis UMKM, UMKM sangat bergantung pada pinjaman untuk menjalankan usahanya, arus kas dan kebutuhan modal kerja (Siddiqui, 2017). Akses keuangan merupakan aspek penting

dalam operasi perusahaan, tanpa akses yang memadai, potensinya pertumbuhan dan kesehatan perusahaan cenderung beresiko (Adomako et al., 2015). Peningkatan akses keuangan bagi UMKM diikuti dengan peningkatan dalam intermediasi keuangan berupa pendekatan layanan keuangan kepada UMKM akan meningkatkan kinerja UMKM (Ratnawati, 2020). Penggunaan akses keuangan yang telah di dapat dari lembaga penyedia jasa keuangan atau dari sumber pembiayaan yang lainnya tidak terlepas dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki, tingkat literasi keuangan yang tinggi yang dimiliki oleh seseorang atau pelaku usaha, akan mendukung pelaku usaha dalam proses keberlangsungan usahanya.

Kinerja usaha yang sedang dalam kondisi yang tidak baik dan faktor pemicu yang terjadi yaitu keterbatasan yaitu keterbatasan akses keuangan, salah satu kendala utama yang disoroti selama ini adalah kendala keuangan, kebutuhan akan keuangan sangat penting untuk keberhasilan setiap perusahaan baik itu besar ataupun kecil (Kung & Kamau, 2015). Akses keuangan yang tidak memadai menempati posisi sentral untuk rendahnya kinerja UMK (Aminu & Sharif, 2014). Akses keuangan akan dapat berperan penting untuk memperbaiki kinerja usaha yang menurun. Sanistasya (2019) mengatakan inklusi keuangan sebagai pintu bagi pelaku usaha untuk megakses ketersediaan layanan keuangan, kesejahteraan pengguna produk dan layanan keuangan yang diharapkan mampu digunakan dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, modal, lapangan kerja dan pertumbuhan laba. Pertumbuhan usaha juga perlu ditopang oleh tingkat literasi keuangan masyarakat, masyarakat yang *well literate* (melek keuangan) lebih mudah memahami dan mengerti mengenai seluk beluk sektor jasa keuangan yang pada akhirnya akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan secara optimal.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. UMKM sektor perdagangan merupakan usaha yang memiliki banyak jenis dan ragam usaha, salah satu jenis usahanya yaitu perdagangan bidang

fashion. Usaha perdagangan di bidang fashion telah menjamur khususnya di Kota Jambi karena pada umumnya masyarakat di daerah lain atau masyarakat yang tinggal di desa akan membeli kebutuhan fashion seperti baju, sandal, sepatu, dan lain sebagainya ke Kota Jambi. Hal tersebut memberi peluang pada masyarakat untuk membuat usaha bidang fashion sehingga perdagangan bidang fashion merupakan salah satu usaha yang menjanjikan di Kota Jambi.

Jenis usaha fashion merupakan usaha yang sangat potensial dan produk yang diperjualkan akan selalu dicari oleh banyak orang karena pakaian adalah kebutuhan sandang bagi manusia dan pada jaman sekarang manusia punya banyak keinginan untuk model pakaian yang dikenakan. Pada saat ini penggunaan pakaian tidak hanya sebagai pelindung tubuh dan penghangat tubuh tetapi juga sebagai penghias tubuh dan sebagai penunjuk status sosial. Perkembangan fashion telah mengalami perkembangan yang luas, hal itu tidak lepas dari pengaruh modernisasi, pengaruh dari budaya negara lain, dan juga pengaruh dari perkembangan teknologi yang membuat akses informasi begitu cepat. Bentuk – bentuk dari jenis usaha perdagangan bidang fashion antara lain distro, butik, toko busana, toko pakaian adat, toko tas, toko sepatu dan sandal dan lain sebagainya. Perdagangan bidang fashion merupakan bagian dari UMKM dengan jenis usaha perdagangan.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2023 bahwa hampir semua usaha di Kawasan Mayang adalah UMK yang mempunyai potensi besar dalam memajukan industri kecil dan menengah, kemudian kawasan mayang juga kawasan padat penduduk dan dekat dengan salah satu mall terbesar di jambi sehingga pelaku UMK harus lebih mempunyai strategis bisnis yang baik. namun rata-rata pelaku UMK belum maksimal dalam melakukan manajemen keuangan usahanya. Selain itu, terdapat 4 dari 10 UMK yang berkembang dan bidang fashion dan juga terdapat 6 dari 10 pelaku UMK yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik menimbulkan kinerja UMK yang buruk.

Berdasarkan dari latar belakang dan *research gap* yang telah dikemukakan atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Literasi Keuangan dan Aspek Keuangan pada UMK khususnya di Mayang Mangurai Kota Jambi. di

Kawasan Mayang adalah UMK yang mempunyai potensi besar dalam memajukan industri kecil dan menengah, kemudian kawasan mayang juga kawasan padat penduduk dan terdapat banyak pelaku UMK di bidang fashion dan dekat dengan salah satu mall terbesar di jambi selain itu juga dibandingkan dengan kawasan lain kawasan mayang memiliki berbagai ragam jenis fashion sehingga pelaku UMK harus lebih mempunyai strategis bisnis yang baik. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul "**Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Bidang Fashion Kecamatan Mayang Mangurai Kota Jambi**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMK di Bidang Fashion Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi.
2. Bagaimana Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Kinerja UMK di Bidang Fashion Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi.
3. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja UMK di Bidang Fashion Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMK di Bidang Fashion Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi
2. Untuk menganalisis Pengaruh Akses Keuangan terhadap Kinerja UMK di Bidang Fashion Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi
3. Untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Keuangan terhadap Kinerja UMK di Bidang Fashion Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan diatas, adapun manfaat penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya literasi keuangan, akses keuangan dan kinerja UMK yang baik dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman lebih bagi para akademisi mengenai pengaruh literasi keuangan dan akses keuangan terhadap Kinerja UMK. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain/mahasiswa lain agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya